

ANALISIS SISTEM INFORMASI PENGELOLAAN PERSEDIAAN OBAT PADA APOTEK HEALTHY MEDIKA SOREANG

Ali Kurnia Abdul Fatah¹, Supriyadi²

Universitas Teknologi Digital

e-mail: alikurniaaf@gmail.com¹, supriyadi@digitechunivesity.ac.id²

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prosedur pengelolaan persediaan obat di Apotek Healthy Medika Soreang. Merancang sistem informasi persediaan obat di Apotek Healthy Medika Soreang agar meningkatkan efektifitas dan efisiensi. Penelitian ini menggunakan sebuah pendekatan yang dikenal dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berlokasi di Apotek Healthy Medika Soreang pada bulan Januari 2024. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pengumpulan data dan reduksi data. Hasil penelitian yang didapatkan ialah alur perencanaan di Apotek Healthy Medika soreang menggunakan metode konsumsi dan metode epidemiologi. Proses perencanaan dilakukan berdasarkan kebutuhan obat dan farmasi yang melibatkan apoteker, alur perencanaan menggunakan jumlah permintaan pasien dan jenis penyakit yang sering. Alur Pengadaan di Apotek Healthy Medika soreang dilakukan melalui cek stok yang dilakukan oleh apoteker atau tenaga teknis kefarmasian, melihat obat apa saja yang harus keluar dicatat di buku defecta, tulis SP regular, OOT, prekursor, hubungi PBF. Pembelian dilakukan kredit, cash dan konsinyasi.

Kata Kunci: Sistem Informasi, Apotek.

***Abstract** – This study aims to determined the procedures for managing drug supplies at the Healthy Medika Soreang Pharmacy. Designing a drug supply information system at the Healthy Medika Soreang Pharmacy to increase effectiveness and efficiency. This research used an approach known as a qualitative approach. This research was located at the Healthy Medika Soreang Pharmacy in January 2024. Data was collected using observation, interviews and documentation. Data analysis uses data collection and data reduction. The research results obtained were the planning flow at the Healthy Medika Soreang Pharmacy using consumption methods and epidemiological methods. The planning process is carried out based on drug and pharmaceutical needs involving pharmacists, the planning flow uses the number of patient requests and types of frequent diseases. Procurement flow at the Healthy Medika Soreang Pharmacy is carried out through stock checks carried out by pharmacists or pharmaceutical technical personnel, see what medicines need to be released, record them in the defect book, write regular SP, OOT, precursor, contact PBF. Purchases are made on credit, cash and consignment.*

Keyword: System Information, Pharmacy.

PENDAHULUAN

Pada saat ini pesatnya perkembangan teknologi informasi dan kebutuhan akan teknologi informasi sangat diperlukan baik dalam ruanglingkup pendidikan, sosial dan pelaku bisnis. Pada dunia bisnis yang namanya bersaing dengan kompetitor lain pasti ada, untuk bersaing secara kompetitif perusahaan harus mempunyai gagasan yang dapat bermanfaat untuk kegiatan usahanya, salah satunya perusahaan membutuhkan sistem informasi manajemen dalam mengelola usahanya hal yang sangat penting untuk kelangsungan perusahaan tersebut. Sistem informasi yang di buat perusahaan harus efektif, efisien, informatif dan akurat. Menurut Tata Sutabri (2012: 38) sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi organisasi yang bersifat manajerial dalam kegiatan strategi dari suatu organisasi untuk dapat menyediakan laporan-laporan yang diperlukan oleh pihak luar tertentu. Beberapa point tujuan pendirian sebuah perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan yang optimal, karena dalam hal ini keuntungan menjadi tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan. Akan tetapi ada juga perusahaan

dengan tujuannya untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat, biasanya perusahaan yang berkaitan dengan kesehatan seperti Klinik dan Rumah Sakit.

Apoteker adalah sarjana farmasi yang telah lulus sebagai apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan apoteker. Pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Yang termasuk dalam sediaan farmasi adalah obat, bahan obat, obat tradisional dan kosmetik (Menkes RI, 2016). Apotek Healthy Medika adalah apotek yang berada di wilayah Kabupaten Bandung tepatnya di Jl. Al-Fathu, Soreang, Kec. Soreang, Kabupaten Bandung, yang merupakan jenis usaha yang tujuannya memperoleh keuntungan serta tujuannya memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yogi Megantara, S.Farm selaku Pemilik Sarana Apotek (PSA) dapat diketahui prosedur yang berjalan pada Apotek Healthy Medika di mulai dari pemesanan obat ke supplier, penerimaan, penyimpanan persediaan, sampai penjualan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 26 Tahun 1965 tentang apotek, tugas dan fungsi apotek adalah tempat untuk pengabdian profesi seorang apoteker yang telah mengucapkan sumpah jabatan. Sarana farmasi yang melaksanakan peracikan, pengubahan bentuk, pencampuran dan penyerahan obat atau bahan obat. Sarana penyaluran perbekalan farmasi yang harus menyebarkan obat yang diperlukan masyarakat secara luas dan merata. Standar pelayanan kefarmasian adalah tolak ukur yang digunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian. Pelayanan kefarmasian meliputi dua kegiatan yaitu kegiatan yang bersifat manajerial berupa pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, bahan medis habis pakai yang meliputi (perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pemusnahan dan penarikan, pengendalian, pencatatan dan pelaporan) dan pelayanan farmasi klinik yang meliputi (pengkajian dan pelayanan resep, dispensing, Pelayanan Informasi Obat (PIO), konseling, pelayanan kefarmasian di rumah (home pharmacy care), Pemantauan Terapi Obat (PTO) dan Monitoring Efek Samping Obat (MESO). Kegiatan tersebut didukung oleh sumber daya manusia, sarana dan prasarana (Menkes RI, 2016).

Pengadaan obat merupakan suatu proses yang dimaksud untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Proses manajemen obat dapat terbentuk dengan baik apabila didukung dengan kemampuan sumber daya yang tersedia dalam suatu sistem. Tujuan utama pengadaan obat adalah tersedianya obat yang berkualitas baik, tersebar secara merata, jenis dan jumlah sesuai dengan kebutuhan pelayanan kesehatan (Atijah, et al. 2010). Prosedur pemesanan obat diawali dengan bagian penjualan memberikan data penjualan kepada bagian pengadaan, bagian pengadaan melakukan perencanaan data kebutuhan jenis dan jumlah per jenisnya obat berdasarkan data penjualan, dilanjutkan proses pemilihan supplier, data perencanaan kemudian diberikan kepada pemilik sarana apotek (PSA) untuk dilakukan evaluasi dan validasi, selanjutnya data perencanaan diberikan kepada bagian pengadaan untuk proses pembelian obat ke supplier. Pemilihan supplier dilakukan berdasarkan harga termurah dan kelengkapan jenis obat. Setelah diproses oleh supplier, obat-obat akan dikirim ke melalui bagian pengadaan, bagian pengadaan mengecek kembali obat-obat yang dikirim oleh Supplier dengan data kebutuhan obat kemudian membuat laporan. Selanjutnya, laporan pengadaan diberikan kepada bagian keuangan untuk proses pembayaran ke supplier. Proses penyimpanan dan pengeluaran persediaan obat menggunakan sistem FIFO (First In First Out) agar obat tidak menumpuk terlalu lama dan menghindari masa kadaluarsa obat.

Masalah lain yang ditemukan, yaitu pemilik sarana apotek juga mengalami kesulitan dalam menentukan hasil evaluasi apakah perencanaan telah sesuai dengan apa yang

diharapkan, yaitu mampu menyediakan obat dengan jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan. Dikarenakan proses evaluasi masih di lakukan dengan melihat laporan penjualan dan persediaan obat sebelumnya yang di rasa kurang efisien, dikarenakan belum adanya paramater yang digunakan sebagai dasar penentuan hasil evaluasi. Metode perencanaan yang digunakan dapat berupa pola konsumsi, epidemiologi atau kombinasi, metode konsumsi dan epidemiologi yang disesuaikan dengan anggaran yang ada. Sebagai acuan, perencanaan dapat digunakan DOEN dan Formularium Nasional, gambaran corak resep yang masuk, kebutuhan pelayanan setempat, penetapan prioritas dengan mempertimbangkan anggaran yang tersedia, sisa stok, data pemakaian periode yang lalu, kecepatan perputaran barang, dan rencana pengembangan (Menkes RI, 2014).

Kieso (2011:250) menjelaskan bahwa persediaan adalah aset yang di miliki perusahaan yang digunakan untuk di jual kembali kepada pelanggan dari suatu proses pengadaan barangatau persediaan bahan baku, proses pengerjaan yang digunakan dalam memproduksi barang menjadi persediaan barang jadi yang siap untuk dijual. Persediaan obat-obatan di apotek merupakan salah satu faktor yang sangat penting mempengaruhi kualitas pelayanan di apotek, mengingat transaksi penjualan obat merupakan sumber keuangan perusahaan paling utama, maka diperlukan sistem informasi yang mendukung pelayanan dan pengelolaan obat-obatan di apotek. Sistem pengelolaan atas persediaan sangat penting untuk mencegah kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi dalam aktivitas persediaan obat-obatan.

Menurut Kepmenkes RI No. 193/Kab/B.VII/71, obat adalah zat atau kombinasi zat yang digunakan untuk mendiagnosis, mencegah, mengurangi, menghilangkan, menyembuhkan suatu penyakit atau gejalanya, luka atau gangguan fisik dan mental pada manusia atau binatang dan untuk memperindah atau memperindah tubuh atau bagian tubuh manusia. Akses terhadap obat-obatan, terutama obat-obatan esensial, merupakan hak asasi manusia. Salah satu faktor penentu aksesibilitas obat adalah ketersediaan obat di tempat pemberi layanan kesehatan. Permasalahan terkait akses obat di Indonesia, antara lain belum optimalnya pengelolaan obat di fasilitas kesehatan di wilayah tertentu yang ditandai dengan ketersediaan obat masih di bawah 80% (Kemenkes RI, 2015).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prosedur pengelolaan persediaan obat di Apotek Healthy Medika Sorean dan merancang sistem informasi persediaan obat di Apotek Healthy Medika Soreang menggunakan flowchat agar meningkatkan efektifitas dan efisiensi. Berdasarkan paparan diatas, Penulis tertarik untuk mengambil judul “Analisis Sistem Informasi Pengelolaan Persediaan obat Pada Apotek Healthy Medika Soreang”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan sebuah pendekatan yang dikenal dengan pendekatan kualitatif, yaitu merupakan data bukan angka yang bersifat deskriptif, berupa gambar atau bagan. Menurut Poerwandari (2007) dalam metode penelitian kualitatif, alat yang terpenting adalah peneliti sendiri. Peneltii dibantu dengan alat perekam dan pedoman wawancara untuk memudahkan proses pengambilan data. Informan dalam penelitian ini adalah Owner / Pemilik Sarana Apotek (PSA), Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian yang terlibat dalam perencanaan, pengadaan, distribusi dan penyimpanan obat di Apotek Healthy Medika Soreang, sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam untuk menjawab fokus penelitian.

Cara pengumpulan data menggunakan observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dengan mengamati sistem informasi pengelolaan persediaan obat yang digunakan di Apotek Healthy Medika Soreang. Pengamatan ini dilakukan untuk melengkapi data yang diperlukan dan sebagai bahan informasi atas data

penelitian. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengungkap masalah yang perlu diperhitungkan, tetapi juga jika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam. Dalam teknik dokumentasi ini, pengumpulan data dilakukan dengan mencari referensi berupa catatan, makalah, dan bahan lain yang dianggap relevan dengan masalah yang diteliti, termasuk arsip laporan yang terkait dengan pertanyaan penelitian.

No.	Informan	Jumlah (org)	Variabel yang dicari dari Informan
1.	Pemilik Sarana Apotek (PSA)	1	Perencanaan Obat Pengadaan Obat
2.	Apoteker	1	Perencanaan Obat Pengadaan Obat
3.	Tenaga Teknis Kefarmasian	2	Penerima Obat Penyimpan Obat Pencatatan

Sesuai dengan yang dikemukakan Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2008:91) teknis analisis data yang digunakan yaitu Pengumpulan Data dan Reduksi data. Pengumpulan data penelitian yang dimaksud adalah hasil wawancara, observasi dan dokumen pada monitoring ketersediaan obat di Apotek Healthy Medika Soreang. Pengumpulan data dilakukan dari mulai pengumpulan data dengan membuat ringkasan, menulis kode, merencanakan topik, membuat cluster, menulis memo, dll. dengan tujuan untuk menghilangkan data/informasi yang tidak relevan sampai dengan selesainya laporan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Apotek Healthy Medika Soreang yang berada di wilayah Kabupaten Bandung tepatnya di Jl. Al-Fathu, Soreang, Kec. Soreang, Kabupaten Bandung, berdirinya apotek di tempat ini karena penduduknya banyak, letak strategis, dekat dengan Rumah Sakit Hermina Soreang. Apotek Healthy Medika Soreang didirikan oleh bapak Yogi Megantara, S.Farm. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif pendekatan kualitatif yang dimaksudkan untuk mengetahui perencanaan dan pengadaan obat di Apotek Healthy Medika Soreang.

SOP Pengadaan atau Pemesanan Obat Apotek Healthy Medika Soreang

Dalam pelayanan kefarmasian di apotek untuk menjamin kualitas pelayanan kefarmasian maka pengadaan sediaan farmasi harus melalui jalur resmi. Pengadaan barang dapat melalui dua cara yaitu pembelian dan konsinyasi. Pembelian barang di apotek sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan pelayanan setempat. Prosedur pengadaan obat di Apotek Healthy Medika Soreang meliputi tahap-tahap sebagai berikut :

1. Pemesanan obat dilakukan pada PBF yang resmi.
2. Pemesanan obat menggunakan surat pesanan (SP) rangkap dua, lembar yang asli diberikan kepada sales sedangkan salinanya disimpan sebagai arsip.
3. Untuk pemesanan obat-obat narkotika dan psikotropika menggunakan SP khusus.
4. Jumlah dan jenis obat yang dipesan harus disesuaikan dengan kebutuhan.
5. SP ditanda tangani oleh apoteker dan diberi stampel apotek.

Hasil Penelitian

Perencanaan Obat di Apotek Healthy Medika Soreang

Hasil wawancara pemilik sarana apotek dapat disimpulkan alur perencanaan dilihat dari jumlah kunjungan atau permintaan pasien, dan jenis penyakitnya yang sering dalam

perbulanya. Kemudian direkap untuk menentukan jumlah dan jenis obat yang dibutuhkan, obat yang sering digunakan akan menjadi prioritas utama untuk menentukan perkiraan obat yang dibutuhkan penderita. Hasil wawancara dengan pemilik sarana apotek atau informan utama yang terlibat dalam perencanaan bahwa alur perencanaan dilihat dari jumlah kunjungan pasien atau permintaan pasien dan jenis penyakitnya yang sering dalam perbulanya. Berikut jawaban informan mengenai alur perencanaan.

Hasil wawancara pemilik sarana apotek bahwa perencanaan obat di apotek mulia sehat stok obatnya berdasarkan sesuai fast moving disini yang produknya fast moving dexamethasone, amoxicillin, paracetamol, ctm, cetirizine itu stoknya pasti banyak. Standar dari perencanaan stok obat seperti amoxicillin maksimal 3 sampai 4 box, paracetamol 5 box, obat analgetik seperti piroxicam, dexamethasone, natrium diclofenac 6 box.

Untuk menghindari kekosongan obat, maka harus dibuat perencanaan yang baik. Di Apotek Healthy Medika Soreang setiap harinya dilakukan pengecekan terhadap obat-obatan terutama obat-obatan yang fast moving yaitu obat yang cepat habis. Apabila ada obat yang habis atau menjelang habis maka ditulis dalam buku defecta kemudian dari buku defecta nama-nama obat yang akan dipesan di klarifikasikan sesuai dengan PBF-nya masing-masing kemudian ditulis dalam SP. SP diserahkan ke supplier yang datang atau bisa menghubungi distributor secara langsung melalui telepon. Jika pemesanan melalui SP diberikan menyusul pada saat datang barang ke apotek dan meningkatkan efisiensi penggunaan obat.

Metode Dalam Memenuhi Ketersediaan Obat di Apotek Healthy Medika Soreang

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa metode perencanaan dalam ketersediaan obat menggunakan metode konsumsi dan metode epidemiologi. Metode konsumsi berdasarkan atas pemakaian sebelumnya sedangkan metode epidemiologi berdasarkan pada jumlah kasus penyakit pada pemakaian sebelumnya. Di Apotek Healthy Medika Soreang menggunakan metode konsumsi dan metode epidemiologi. Berikut jawaban informan mengenai metode perencanaan.

Proses Pengadaan Obat di Apotek Healthy Medika Soreang

Hasil wawancara dengan informan utama yaitu pemilik sarana apotek, diketahui bahwa yang pertama dilakukan adalah pengecekan stok terlebih dahulu untuk mengumpulkan data obat yang akan dipesan berdasarkan buku defecta. Selanjutnya dari pola penjualan, pola penjualan disini yaitu melihat laku atau tidaknya obat-obat yang kemudian memesan secara langsung kepada supplier atau menghubunginya lewat telepon. Berikut pendapat dari informan utama.

Pemesanan atau pengadaan dilakukan oleh apoteker secara langsung dengan menggunakan SP (Surat Pesanan) untuk setiap supplier. SP dibuat minimal dua rangkap, rangkap satu untuk supplier dan rangkap dua untuk arsip di apotek.

Barang yang datang dicocokkan dengan faktur dan SP, pada faktur berisikan nama obat, jumlah obat, harga obat, bonus atau potongan harga, tanggal kedaluwarsa dan tanggal jatuh tempo. Faktur ini sebagai tanda bukti yang sah dari pihak kreditur mengenai transaksi penjualan. Sedangkan SP untuk mencocokkan barang yang dipesan dengan barang yang dikirim ke apotek. Pengecekan jumlah item dengan permintaan dan sesuaikan dengan faktur. Setelah sesuai dengan pesanan, apoteker pengelola apotek atau asisten apoteker yang menerima menandatangani faktur, memberi cap dan nama terang serta nomer SIPA (Surat izin pengelola apotek) apoteker sebagai bukti penerimaan. Barang yang telah diterima diberi harga yang kemudian dimasukkan dalam gudang dan dicatat dalam kartu stok.

Hasil pengadaan obat di Apotek Healthy Medika Soreang sudah sesuai yang pertama dilakukan pengecekan stok obat terlebih dahulu untuk mengumpulkan data obat obat yang akan dipesan berdasarkan buku defecta. Barang yang sudah dicatat di buku defecta

selanjutnya ditulis di SP, terdapat tiga SP yaitu SP regular, SP OOT dan SP prkursor dan melakukan pemesanan obat ke PBF.

Alur Pembelian Obat di Apotek Healthy Medika Soreang

Hasil wawancara informan bahwa alur pembelian obat di apotek mulia sehat dicatat dulu obat yang akan di pesan di buku defecta dan di tulis di SP lalu konfirmasi ke PBF. Berikut jawaban informan mengenai alur pembelian obat. Surat pesanan obat merupakan hal penting karena saat penerimaan perlu dilakukan pengecekan kesesuaiannya dengan obat yang datang sehingga jika surat pesanan belakangan maka dapat menurun kontrol atas jumlah obat yang diterima. Selain itu surat pesanan juga dapat menjamin waktu ketersediaan obat tersebut dilihat dari tanggal dikeluarkan surat dan hingga hari yang ditentukan obat belum datang dapat menghubungi pihak distributor. Pengadaan obat di apotek mulia sehat dilakukan dengan delivery order dimana apoteker sebelumnya telah melakukan pemesanan berdasarkan jumlah barang yang habis atau hampir habis sesuai data dalam buku defecta.

Pemesanan ini biasanya dilakukan via telepon, wa kepada tiap PBF untuk mengecek kondisi yang ditawarkan PBF. Apoteker kemudian akan menuliskan surat pesanan (SP) yang akan diberikan pada PBF. SP ini ditandatangani dan dicap setelah ada persetujuan harga, diskon, waktu pengiriman dan kondisi retur. Pemesanan lebih sering dilakukan via telepon, wa sehingga SP akan langsung diambil bersamaan dengan pengiriman barang oleh salesman (dititipkan pada salesman untuk disampaikan pada PBF) jika tidak diambil sebelumnya ketika ada kunjungan rutin dari PBF, SP disesuaikan dengan golongan barang barang dipesan. Waktu paling lama lead time dari distributor untuk mengirim barang ke apotek adalah 3 hari kerja, jika dalam 3 hari kerja tidak ada konfirmasi maka apoteker akan melakukan pemesanan ulang.

Hasil alur pembelian obat di Apotek Healthy Medika Soreang sudah sesuai alur pembelian obat di Apotek Mulia Sehat pencatatan dulu obat yang akan dipesan di buku defecta dan ditulis di SP lalu konfirmasi ke PBF. Sesuai dengan (Menkes, 2016) yang menjelaskan apotek melakukan pembelian hanya ke distributor atau ke PBF resmi.

Tindakan Apabila Terjadi Kekosongan Obat di Apotek Healthy Medika Soreang

Pengadaan merupakan pemenuhan obat di Apotek sesuai dengan perencanaan kebutuhan yang dibuat. Tujuan perencanaan adalah menghindari kekosongan obat. Ini pernyataan informan jika terjadi kekosongan obat. Berdasarkan hasil wawancara dari informan langkah yang dilakukan ketika terjadi stock out yaitu mencari alternatif supplier kemudian mengganti dengan produk yang lain tapi dengan fungsi dan khasiatnya sama. Berikut jawaban informan mengenai tindakan apabila terjadi kekosongan obat.

Hasil tindakan apabila terjadi kekosongan obat di Apotek Healthy Medika Soreang sesuai, di subsitusi yang beda merek dagang tapi komposisi sama, beda merek dagang dan komposisi beda tetapi khasiatnya sama, misal ada obat mahal di subsitusi ke obat generik. Tujuannya untuk mendapatkan perbekalan farmasi dengan harga yang layak, dengan mutu yang baik.

Prosedur Penerimaan Barang di Apotek Healthy Medika Soreang

Penerimaan dan pemeriksaan obat datang merupakan salah satu kegiatan obat yang diterima dengan sesuai jenis dan jumlah serta sesuai dengan dokumennya. Berikut jawaban informan mengenai pemeriksaan obat datang. Dari hasil telaah dokumentasi penerimaan obat sesuai dengan SOP bahwa petugas gudang farmasi mencocokkan dan menerima obat yang diberikan oleh petugas gudang farmasi. Penerimaan dan pemeriksaan obat datang merupakan salah satu kegiatan obat yang diterima sesuai jenis dan jumlah serta sesuai dengan dokumennya. Berikut pernyataan informan mengenai pemeriksaan obat datang. Berdasarkan wawancara dengan informan pemeriksaan obat datang dilihat dari jenis, jumlah, expired date, no batch.

Hasil prosedur penerimaan barang di di Apotek Healthy Medika Soreang sesuai dengan (Menkes RI, 2016) dan (Nurniati, 2016), dengan cara barang datang yang diterima harus sama yang ada dalam faktur, pemeriksaan dilihat dari keadaan fisik, jumlah obat, tanggal kedaluwarsa, no Batch kemasan rusak atau tidak, jika sudah sesuai di tanda tangani dan di cap stempel apotek dan disimpan berdasarkan FIFO, FEFO, Alfabetis dan bentuk sediaan. Proses penerimaan sangat penting karena pada proses inilah kita dapat menyaring barang- barang yang tidak bermutu dan tidak sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan mulai dari jenis, jumlah dan kualitas. spesifikasi dan persyaratan lainnya dari barang yang diterima harus sama dengan yang tercantum dalam faktur atau kontrak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan lapangan dan analisis yang dilakukan, kesimpulan yang dapat diambil dari sistem informasi pengelolaan persediaan obat Apotek Healthy Medika soreang adalah Alur Perencanaan di Apotek Healthy Medika soreang menggunakan metode konsumsi dan metode epidemiologi. Proses perencanaan dilakukan berdasarkan kebutuhan obat dan farmasi yang melibatkan apoteker, alur perencanaan menggunakan jumlah permintaan pasien dan jenis penyakit yang sering. Alur Pengadaan di Apotek Healthy Medika soreang dilakukan melalui cek stok yang dilakukan oleh apoteker atau tenaga teknis kefarmasian, melihat obat apa saja yang harus keluar dicatat di buku defecta, tulis SP regular, OOT, prekursor, hubungi PBF. Pembelian dilakukan kredit, cash dan konsinyasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fatta, Hanif. 2007. Analisis dan Perancangan Sistem Informasi. Yogyakarta: Andi.
- Athijuh, U., Zairini, E., Sukorini, A.I., Rosita, E. M., Putri, A.P., 2010, Perencanaan dan Pengadaan Obat Di Puskesmas Surabaya Timur dan Selatan, Jurnal Farmasi Indonesia, Vol. 5 No. 1, 15, 23.
- Bonnie S. dan Marion P. 2008. Designing Information Sistem. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Hartono., 2003, Manajemen Apotek, Cetakan III, Gadjah Mada Connecticut. P 160.
- Kemenkes RI, 2017, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek, Jakarta.
- Mangindra., D., Nurhayani., B., 2011, Analisis Pengelolaan Obat di Puskesmas Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai Tahun 2011, Jurnal AKK, Vol 1 No 1, 1-55
- Mallen, R.C., Pudjirahardjo, W. J., 2013, Faktor Penyebab dan Kerugian Akibat Stockout dan Stagnant Obat di Unit Logistik RSUD Haji Surabaya. Jurnal UNAIR Vol 1 No 1, 99-107.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2014. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 35 Tahun 2014 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek. Jakarta: Kementerian Kesehatan Reublik Indonesia.
- Permenkes 2016. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 Tentang standar Pelayanan kefarmasian Di rumah Sakit. Jakarta: Peraturan Menteri Kesehatan RI.
- Sugiyono.2010.MetodePenelitianKuantitatifKualitatifdanR&D11Thed. Bandung:ALFABETA.
- Sugiyono, 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D 2014.Bandung: Alvabet cv
- Sutabri, Tata. 2012. Analisis Sistem Informasi. Yogyakarta: Andi
- Yanti, T. H. and Farida, D.Y. (2016)'Analisis Abc Dalam Perencanaan Obat Antibiotik Di Rumah Sakit Ortopedi Surakarta', Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Researche, 01(01), pp. 51-57. Doi: 10.20961/jpscr.v1i1.694